

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup umat Muslim. Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW tidak hanya berfungsi sebagai teks keagamaan, tetapi juga mengandung nilai-nilai kebijaksanaan yang agung dan bersifat universal. Oleh karena itu, upaya mempelajari dan menjaga Al-Qur'an melalui kegiatan Tahfiz menjadi bentuk nyata dalam merawat kemurnian wahyu sekaligus sarana pembentukan kekuatan spiritual. Santri yang secara konsisten menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an diharapkan mampu memperoleh keteguhan iman serta menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang memiliki kedudukan sentral dalam kehidupan umat Muslim. Selain sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an juga menjadi dasar pembentukan karakter, spiritualitas, dan moral individu. Oleh karena itu, upaya menjaga kemurnian dan keberlanjutan Al-Qur'an melalui kegiatan menghafal (Tahfiz Al-Qur'an) menjadi tanggung jawab kolektif umat Islam. Tahfiz Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai proses mengingat teks, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai ilahiah yang berdampak pada pembentukan sikap disiplin, ketekunan, dan keistiqomahan dalam kehidupan sehari-hari, (Aisyah, Erna Sulsitia, 2023).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membina moral, membentuk karakter, serta memperkuat mental dan spiritual santri dalam menjalankan kewajiban keagamaannya. Sebagai institusi dakwah dan pendidikan, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengkajian ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga sebagai lingkungan pendidikan terpadu tempat santri belajar, tinggal, dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pesantren memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan Tahfiz Al-Qur'an melalui sistem pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan, dengan tujuan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya kuat hafalannya, tetapi juga memiliki kualitas bacaan yang benar (*tartil*) dan hafalan yang kokoh (*mutqin*), (Rokimin & Farhanuddin Siregar, 2023).

Meskipun demikian, pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an di pesantren tidak terlepas dari berbagai tantangan, antara lain keterbatasan waktu belajar, perbedaan kemampuan dan daya serap santri, serta kesulitan dalam menjaga konsistensi dan kualitas hafalan. Tantangan-tantangan tersebut menuntut adanya strategi pembinaan Tahfiz yang efektif, terencana, dan berkesinambungan agar proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan santri yang memiliki hafalan berkualitas serta mampu menjaga hafalannya secara istiqomah.

Metode memiliki peranan penting sebagai sarana untuk mempermudah proses menghafal dan menjaga kualitas hafalan. Dua metode

yang dikenal luas dan telah lama digunakan dalam tradisi pendidikan Al-Qur'an adalah metode *Talaqqi* dan metode *Tasmi'*. Metode *Talaqqi* menekankan proses pembelajaran langsung antara guru dan santri, di mana santri mendengarkan, menirukan, dan memperbaiki bacaan berdasarkan bimbingan guru secara langsung. Metode ini efektif dalam menjaga ketepatan makhraj, tajwid, dan irama bacaan. Sementara itu, metode *Tasmi'* merupakan metode penyimakan hafalan santri oleh guru sebagai bentuk evaluasi untuk memastikan kelancaran dan ketepatan hafalan. Melalui *Tasmi'*, kualitas hafalan santri dapat diuji dan diperkuat secara sistematis (Abdullah & Paramida, 2025).

Meskipun metode *Talaqqi* dan *Tasmi'* telah dikenal luas, efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana metode tersebut diintegrasikan dalam sebuah strategi pembinaan Tahfiz. Strategi pembinaan mencakup pengaturan jadwal, pembagian *halaqah*, sistem evaluasi, pendampingan intensif, serta pemberian motivasi dan penguatan disiplin. Tanpa strategi yang jelas, penerapan metode *Talaqqi* dan *Tasmi'* berpotensi berjalan secara parsial dan kurang optimal dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

Pondok Pesantren *Kulliyatul Mu'allimin* (KMI) Baitul Qur'an Slogohimo Wonogiri merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadikan Tahfiz Al-Qur'an sebagai program unggulan. Dalam pelaksanaan pembinaan Tahfiz, pesantren ini menerapkan metode *Talaqqi* dan *Tasmi'* sebagai bagian dari kegiatan belajar menghafal Al-Qur'an.

Namun, berdasarkan pengamatan awal, terdapat variasi dalam capaian hafalan santri, baik dari segi kelancaran maupun kekuatan hafalan. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai bagaimana strategi pembinaan Tahfiz melalui metode *Talaqqi* dan *Tasmi'* diterapkan, serta sejauh mana strategi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan hafalan santri.

Berdasarkan observasi awal peneliti, Pondok Pesantren *kulliyatul Mu'allimin* Baitul Qur'an Slogohimo Wonogiri adalah salah satu pondok pesantren yang menggunakan metode tersebut. Metode ini diyakini dapat membantu meningkatkan kualitas hafal santri. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan strategi pembinaan Tahfiz, mengidentifikasi peran metode *Talaqqi* dan *Tasmi'* dalam meningkatkan hafalan santri, serta mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian Tahfiz Al-Qur'an dan kontribusi praktis bagi pengelola pesantren dalam meningkatkan kualitas pembinaan hafalan Al-Qur'an.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembinaan Tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri melalui metode *Talaqqi* dan *Tasmi'* di Pondok Pesantren *Kulliyatul Mu'allimin* Baitul Qur'an Slogohimo Wonogiri?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pembinaan Tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri melalui metode *Talaqqi* dan *Tasmi'* di Pondok Pesantren *Kulliyatul Mu'allimin* Baitul Qur'an Slogohimo Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah;

1. Mengetahui strategi pembinaan Tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri melalui metode *Talaqqi* dan *Tasmi'* di Pondok Pesantren *Kulliyatul Mu'allimin* Baitul Qur'an Slogohimo Wonogiri.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pembinaan Tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri melalui metode *Talaqqi* dan *Tasmi'* di Pondok Pesantren *Kulliyatul Mu'allimin* Baitul Qur'an Slogohimo Wonogiri.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan pendidikan Islam, khususnya dalam kajian strategi pembinaan Tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren.
 - b. Memperkaya pemahaman teoritis mengenai penerapan metode *Talaqqi* dan *Tasmi'* sebagai strategi pembinaan hafalan Al-Qur'an.

- c. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas metode dan strategi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dalam konteks pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren:

Menjadi bahan evaluasi dan dasar pertimbangan dalam pengembangan program pembinaan Tahfiz Al-Qur'an agar lebih efektif dan berkelanjutan.

b. Bagi Ustaz/Ustazah Tahfiz:

Menjadi pedoman praktis dalam penerapan metode *Talaqqi* dan *Tasmi'* untuk meningkatkan kualitas dan konsistensi hafalan santri.

c. Bagi Santri:

Membantu meningkatkan motivasi, kedisiplinan, serta istiqomah dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Menjadi rujukan awal dan pembanding dalam mengkaji strategi pembinaan Tahfiz Al-Qur'an dengan pendekatan dan konteks yang berbeda.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Batasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Penelitian tentang strategi pembinaan Tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri melalui metode *Talaqqi* dan *Tasmi'* di Pondok Pesantren Kulliyatul Mu'allimin Baitul Qur'an

Slogohimo Wonogiri dan tidak mencakup pesantren lain. Selain itu, penelitian ini lebih fokus ke pembinaan Tahfiz , bukan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “tentang Strategi Pembinaan Tahfiz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Hafalan Santri melalui Metode *Talaqqi* dan *Tasmi’* di Pondok Pesantren Kulliyatul Mu’allimin Baitul Qur’an Slogohimo Wonogiri”.berikut ini merupakan penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk variabel tersebut.

1. Strategi

Strategi merupakan suatu pola atau rencana yang disusun secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu melalui serangkaian kegiatan yang sistematis (Nurhasanah et al., 2019). Dalam penelitian ini, strategi pembinaan dimaknai sebagai serangkaian langkah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren KMI Baitul Qur'an Slogohimo dalam membimbing santri agar mampu meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui metode *talaqqi* dan *tasmi’*.

2. Tahfiz

Tahfiz merupakan suatu proses memasukkan materi hafalan ke dalam ingatan melalui metode tertentu sehingga dapat diingat dan dihafalkan kembali tanpa melihat teks. Seseorang yang berhasil menghafal Al-

Qur'an disebut sebagai hafidz atau huffadz Al-Qur'an (Andrias Nurkamil, 2019).

3. *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* merupakan salah satu cara yang paling banyak digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena metode ini menekankan adanya interaksi dan kerja sama yang intensif antara guru dan murid. Melalui bimbingan langsung dari guru, santri memperoleh contoh bacaan yang benar sekaligus koreksi yang tepat, sehingga proses hafalan dapat berjalan secara optimal (Susianti, 2016).

4. *Tasmi'*

Secara etimologis, *Tasmi'* bermakna memperdengarkan. Dalam konteks pendidikan Tahfiz Al-Qur'an, metode *Tasmi'* mengharuskan peserta didik untuk melafalkan hafalannya di hadapan guru, teman sebaya, atau orang tua. Metode ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menilai ketepatan dan kelancaran hafalan, tetapi juga berperan dalam melatih keberanian, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memperkuat daya ingat melalui umpan balik langsung yang diperoleh selama proses *Tasmi'* (Tiara Aulia Khikmah, 2025).